



Determinasi Kualitas *Respectful Maternity Care* pada Persalinan terhadap Intensi Pemilihan Kontrasepsi Pascasalin: Pendekatan Model Perilaku Reproduksi

Surmayanti^{1*}, Fitriana Jufri P², Amaliah Natsir³

^{1,2} Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Gowa, Indonesia

³ Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Gowa, Indonesia

ABSTRAK

Implementasi RMC yang belum optimal berpotensi memengaruhi pengalaman persalinan dan keputusan kesehatan reproduksi pascasalin, termasuk pemilihan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi kualitas *Respectful Maternity Care* terhadap intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin berdasarkan model perilaku reproduksi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 132 ibu bersalin di RSUD Bahagia Makassar yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Variabel independen adalah kualitas *Respectful Maternity Care*, sedangkan variabel dependen adalah intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Uji Chi-square dan korelasi Spearman digunakan pada analisis bivariat, sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas RMC dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin ($p = 0.001$). Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas RMC merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin (OR = 3.21; 95% CI = 1.58–6.52). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas *Respectful Maternity Care* selama persalinan berperan penting dalam meningkatkan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin.

Kata Kunci: Intensi, Kontrasepsi Pascasalin, Pelayanan Kebidanan, Persalinan, *Respectful Maternity Care*

ABSTRACT

Implementation of RMC may influence childbirth experiences and subsequent reproductive health decisions, including postpartum contraceptive choice. This study aimed to analyze the determinants of Respectful Maternity Care quality on postpartum contraceptive choice intention based on the reproductive behavior model. This study employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 132 postpartum women at Bahagia General Hospital Makassar were selected using consecutive sampling. The independent variable was the quality of Respectful Maternity Care, while the dependent variable was the intention to choose postpartum contraception. analysis employed Chi-square and Spearman correlation tests, while multivariate analysis used logistic regression. The results showed that there was a significant association between RMC quality and postpartum contraceptive intention ($p = 0.001$). Logistic regression analysis revealed that good quality RMC was the most dominant factor influencing postpartum contraceptive intention (OR = 3.21; 95% CI = 1.58–6.52). In conclusion, improving the quality of Respectful Maternity Care during childbirth plays a crucial role in enhancing postpartum contraceptive intention.

Keywords: *Intention, Postpartum Contraception, Midwifery Services, Childbirth, Respectful Maternity Care*

Koresponden:

Nama : Surmayanti
Alamat : Jln Tun Abdul Razak Gowa
No. Hp : 085242172497
e-mail : surmayanti@patria-artha.ac.id

PENDAHULUAN

Respectful Maternity Care (RMC) merupakan komponen esensial dalam mutu pelayanan kesehatan ibu yang menekankan pemenuhan hak asasi perempuan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas [1,2]. Prinsip RMC mencakup penghormatan terhadap martabat ibu, perlindungan privasi dan kerahasiaan, kebebasan dari perlakuan tidak hormat dan kekerasan, komunikasi yang efektif, pemberian informasi yang memadai melalui informed consent, serta dukungan emosional dan pendampingan berkelanjutan [3]. Penerapan RMC secara konsisten terbukti berkontribusi terhadap pengalaman persalinan yang positif, peningkatan kepuasan ibu, serta perbaikan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Sebaliknya, praktik pelayanan persalinan yang tidak menghormati hak ibu (disrespect and abuse) masih banyak dilaporkan dan berdampak pada trauma persalinan, gangguan psikologis, serta menurunnya kepercayaan ibu terhadap tenaga dan fasilitas kesehatan [4].

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman persalinan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan reproduksi pascapersalinan [5–7]. Ibu yang merasa dihargai, didengar, dan didukung secara emosional selama persalinan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap tenaga kesehatan, sehingga lebih terbuka terhadap konseling dan penggunaan layanan kesehatan lanjutan, termasuk keluarga berencana (KB) pascasalin. Studi-studi tersebut melaporkan bahwa pengalaman persalinan yang positif berhubungan dengan meningkatnya penerimaan KB pascasalin. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada kepuasan pelayanan atau pengalaman persalinan secara umum, dan belum secara spesifik menempatkan kualitas Respectful Maternity Care sebagai determinan utama yang memengaruhi intensi pemilihan KB pascasalin [8].

Dalam konteks Indonesia, implementasi RMC masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai laporan pelayanan kebidanan menunjukkan adanya kesenjangan antara standar RMC dengan praktik di fasilitas kesehatan, terutama terkait keterbatasan komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu, kurangnya informasi selama proses persalinan, serta minimnya dukungan emosional [9]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan dan pengalaman persalinan yang negatif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi ibu terhadap pelayanan kesehatan dan berdampak pada keputusan kesehatan reproduksi setelah melahirkan [10].

Data program KB pascasalin di Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan capaian yang cenderung stagnan dan masih relatif rendah. Banyak ibu pascapersalinan belum mengambil keputusan penggunaan KB karena kurangnya edukasi, pendampingan, serta kualitas interaksi pelayanan yang diterima selama persalinan. Data BKKBN tahun 2023 menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan hanya 56.8% ibu pascapersalinan yang menerima layanan KB dalam ≤ 42 hari setelah melahirkan. Kondisi ini terjadi meskipun berbagai program perluasan layanan, seperti Kampung KB, telah diimplementasikan secara aktif. Rendahnya pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang serta minimnya partisipasi pria sebagai akseptor menunjukkan bahwa faktor mutu pelayanan, termasuk kualitas pelayanan persalinan dan konseling, masih menjadi tantangan utama dalam keberhasilan program KB pascasalin [11,12].

Meskipun kajian mengenai Respectful Maternity Care dan KB pascasalin telah banyak dilakukan secara terpisah, penelitian yang secara empiris mengaitkan kualitas RMC dengan intensi pemilihan KB pascasalin, khususnya pada konteks pelayanan rumah sakit di Indonesia, masih sangat terbatas. Belum banyak bukti ilmiah yang menjelaskan bagaimana pengalaman ibu terhadap dimensi-dimensi RMC selama persalinan seperti penghormatan martabat, komunikasi, privasi, dukungan emosional, dan pemberian informasi berkontribusi dalam membentuk niat dan kesiapan ibu untuk menggunakan KB pascasalin. Keterbatasan bukti inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang perlu dijawab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas Respectful Maternity Care terhadap intensi pemilihan keluarga berencana pascasalin pada ibu bersalin di RSUD Bahagia Makassar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti ilmiah mengenai pentingnya penerapan RMC tidak hanya dalam meningkatkan pengalaman persalinan yang positif, tetapi juga sebagai strategi potensial dalam

meningkatkan penerimaan dan keberhasilan program KB pascasalin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan kebijakan, peningkatan mutu pelayanan kebidanan, serta integrasi pelayanan persalinan dan konseling KB pascasalin di fasilitas kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas Respectful Maternity Care selama persalinan dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin pada ibu bersalin.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Bahagia Makassar pada bulan September-November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di RSUD Bahagia Makassar selama periode penelitian. Sampel penelitian adalah ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu yang melahirkan dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi dengan baik, berada pada masa ≤ 48 jam pascapersalinan, dan bersedia menjadi responden. Ibu dengan komplikasi berat dan kondisi yang memerlukan perawatan intensif dikeluarkan dari penelitian.

Besar sampel dihitung menggunakan power analysis dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), power 80%, dan estimasi efek sedang ($OR = 1.5$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal 120 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap, jumlah sampel ditambah 10% sehingga total sampel menjadi 132 responden. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi diikuti secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi.

Variabel penelitian dan pengukuran., Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas Respectful Maternity Care, sedangkan variabel dependen adalah intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Kualitas Respectful Maternity Care diukur menggunakan kuesioner terstruktur berbasis dimensi RMC, meliputi komunikasi, penghormatan martabat, privasi, persetujuan tindakan, dukungan emosional, dan bebas diskriminasi. Intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin diukur berdasarkan kesiapan, keinginan, dan rencana penggunaan metode kontrasepsi setelah melahirkan.

Seluruh item menggunakan skala Likert 4 poin, dengan skor semakin tinggi menunjukkan persepsi kualitas RMC dan intensi pemilihan KB yang lebih tinggi. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli kebidanan. Uji reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's alpha, dengan nilai ≥ 0.70 dianggap reliabel.

Data dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner terstruktur setelah ibu melahirkan dan berada dalam kondisi stabil. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani informed consent sebelum pengisian kuesioner. Data karakteristik responden diperoleh melalui wawancara dan rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi terbaru.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antara kualitas Respectful Maternity Care dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan skala data dan distribusi data. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Karena variabel berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal, analisis bivariat menggunakan uji Chi-square atau uji korelasi Spearman. Untuk mengetahui faktor dominan, dilakukan analisis regresi logistik. Nilai signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0.05$ dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Usia		
25–35 tahun	98	74.2
< 20 atau > 35 tahun	34	25.8
Pendidikan		
SD-SMA	79	59.8
Perguruan Tinggi	53	40.2
Paritas		
Primipara	46	34.8
Multipara	86	65.2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	88	66,7
Bekerja	44	33.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (74.2%), yang menggambarkan kondisi biologis yang relatif optimal untuk menjalani persalinan serta pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Kondisi ini mendukung validitas temuan penelitian karena keputusan terkait kontrasepsi pascasalin umumnya lebih stabil pada kelompok usia tersebut.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, lebih dari separuh responden memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas komunikasi dan pendekatan pelayanan kesehatan selama persalinan menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman dan sikap ibu terhadap layanan kesehatan lanjutan. Berdasarkan paritas, mayoritas responden merupakan multipara, yang menunjukkan bahwa pengalaman persalinan sebelumnya berpotensi memengaruhi persepsi terhadap kualitas asuhan persalinan serta kesiapan dalam menentukan pilihan kontrasepsi pascasalin.

Tabel 2. Distribusi Kualitas Respectful Maternity Care

Kualitas RMC	n	%
Baik	72	54.5
Cukup	41	31.1
Kurang	19	14.4
Total	132	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menilai kualitas Respectful Maternity Care dalam kategori baik (54.5%). Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu merasakan pelayanan persalinan yang menghormati martabat, privasi, dan kebutuhan emosional mereka.

Meskipun demikian, masih terdapat proporsi responden yang menilai kualitas asuhan berada pada kategori cukup hingga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip Respectful Maternity Care belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek komunikasi, pemberian informasi, dan dukungan emosional selama persalinan.

Tabel 3. Distribusi Intensi Pemilihan Kontrasepsi Pascasalin

Kualitas RMC	n	%
Tinggi	84	63.6
Rendah	48	36.4
Total	132	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pascasalin (63.6%). Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran dan kesiapan ibu dalam merencanakan kehamilan selanjutnya setelah persalinan. Tingginya intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin mengindikasikan bahwa periode segera setelah persalinan merupakan waktu strategis untuk memberikan edukasi dan konseling keluarga berencana. Namun, masih adanya responden dengan intensi rendah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dan responsif terhadap kebutuhan ibu

Tabel 4. Hubungan Kualitas RMC dengan Intensi Pemilihan KB Pascasalin

Kualitas RMC	Intensi Tinggi n (%)	Intensi Rendah n (%)	p-value
Baik	58 (80.6)	14 (19.4)	0.001
Cukup	19 (46.3)	22 (53.7)	
Kurang	7 (36.8)	12 (63.2)	
Total			

Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas Respectful Maternity Care dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin ($p = 0.001$). Responden yang menilai kualitas RMC dalam kategori baik cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan responden yang menilai kualitas asuhan dalam kategori cukup atau kurang.

Tabel 5. Analisis Regresi Logistik Faktor yang Memengaruhi Intensi Pemilihan KB

Varibel	OR	95% CI	p-value
Kualitas RMC (baik)	3.21	1.58-6.52	0.001
Pendidikan tinggi	1.89	1.02-3.51	0.043
Multipara	1.67	0.91-3.04	0.091

Tabel 5 menunjukkan bahwa kualitas Respectful Maternity Care merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin (OR = 3.21; p = 0.001). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang menerima asuhan persalinan dengan kualitas RMC yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memiliki intensi tinggi menggunakan kontrasepsi pascasalin.

Selain itu, tingkat pendidikan juga berkontribusi terhadap intensi pemilihan kontrasepsi, meskipun pengaruhnya tidak sekuat kualitas asuhan persalinan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman pelayanan selama persalinan memiliki peran strategis dalam membentuk keputusan kesehatan reproduksi, bahkan setelah dikontrol oleh faktor sosiodemografi lainnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi kualitas Respectful Maternity Care (RMC) selama persalinan terhadap intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas asuhan persalinan yang menghormati ibu memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan dan keinginan ibu untuk menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menilai kualitas Respectful Maternity Care yang diterima berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu telah merasakan pelayanan persalinan yang memperhatikan aspek penghormatan martabat, privasi, serta komunikasi yang cukup baik antara tenaga kesehatan dan ibu bersalin.

Pelayanan persalinan yang berorientasi pada prinsip RMC berkontribusi pada terbentuknya pengalaman persalinan yang positif. Pengalaman tersebut mencakup rasa aman, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, serta keterlibatan ibu dalam proses pengambilan keputusan klinis. Literatur terbaru menyatakan bahwa kualitas interaksi selama persalinan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi ibu terhadap layanan kesehatan secara keseluruhan [9,13].

Namun demikian, masih ditemukannya responden yang menilai kualitas RMC dalam kategori cukup dan kurang menunjukkan bahwa implementasi prinsip RMC belum sepenuhnya merata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kendala seperti beban kerja tenaga kesehatan, keterbatasan waktu, dan pola komunikasi yang belum optimal dapat memengaruhi kualitas asuhan persalinan yang dirasakan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki intensi tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pascasalin. Temuan ini menunjukkan bahwa periode segera setelah persalinan merupakan fase yang strategis untuk membentuk perilaku kesehatan reproduksi, termasuk perencanaan kehamilan berikutnya.

Intensi pemilihan kontrasepsi merupakan tahap awal sebelum perilaku aktual penggunaan kontrasepsi. Teori perilaku kesehatan menjelaskan bahwa intensi dipengaruhi oleh pengalaman, sikap, serta persepsi individu terhadap manfaat dan risiko suatu tindakan kesehatan. Dalam konteks ini, pengalaman persalinan yang positif berperan sebagai penguat motivasi ibu untuk merencanakan kesehatan reproduksinya secara lebih baik. Meskipun demikian, masih adanya ibu dengan intensi rendah menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengetahuan, dukungan keluarga, serta pengalaman pelayanan sebelumnya dapat menjadi hambatan dalam penerimaan kontrasepsi pascasalin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya konseling yang efektif dan pendekatan yang tidak responsif terhadap kebutuhan ibu dapat menurunkan minat penggunaan KB pascasalin [14].

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas Respectful Maternity Care dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Ibu yang menilai kualitas RMC dalam kategori baik cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang menilai kualitas asuhan dalam kategori cukup atau kurang. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pengalaman persalinan bukan hanya berdampak pada kondisi fisik ibu, tetapi juga memengaruhi sikap dan keputusan kesehatan reproduksi setelah persalinan. Pelayanan yang menghormati ibu selama persalinan

menciptakan rasa percaya dan kepuasan, yang pada akhirnya meningkatkan keterbukaan ibu terhadap informasi dan rekomendasi kesehatan, termasuk keluarga berencana pascasalin. Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior, di mana pengalaman positif selama persalinan meningkatkan persepsi manfaat, menurunkan hambatan psikologis, serta memperkuat intensi perilaku kesehatan [15].

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kualitas Respectful Maternity Care merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin, bahkan setelah dikontrol oleh faktor pendidikan dan paritas. Ibu yang menerima asuhan persalinan dengan kualitas RMC yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memiliki intensi tinggi dalam menggunakan kontrasepsi pascasalin. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pelayanan selama persalinan memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Asuhan persalinan yang tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada pengalaman emosional dan psikologis ibu, menjadi kunci dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan lanjutan. Faktor pendidikan juga menunjukkan kontribusi terhadap intensi pemilihan kontrasepsi, meskipun pengaruhnya tidak sekuat kualitas RMC. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, tetapi pengalaman langsung selama persalinan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk keputusan reproduksi [16].

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik kebidanan dan pelayanan kesehatan maternitas. Peningkatan kualitas Respectful Maternity Care tidak hanya berkontribusi pada keselamatan dan kepuasan ibu, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan penerimaan kontrasepsi pascasalin. Oleh karena itu, penguatan implementasi RMC perlu menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan persalinan dan program keluarga berencana.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang bermakna mengenai peran kualitas Respectful Maternity Care terhadap intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain penelitian yang bersifat potong lintang (cross-sectional) membatasi kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal antara kualitas RMC dan intensi penggunaan kontrasepsi pascasalin. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin, seperti dukungan pasangan, norma sosial, akses terhadap metode kontrasepsi tertentu, serta kualitas konseling KB yang diterima secara spesifik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas Respectful Maternity Care (RMC) selama persalinan berhubungan signifikan dengan intensi pemilihan kontrasepsi pascasalin. Ibu yang menerima asuhan persalinan dengan kualitas RMC yang baik cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan. Kualitas RMC merupakan faktor dominan yang memengaruhi intensi tersebut dibandingkan dengan karakteristik ibu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Hum Behav Emerg Technol*. 2020;2(4):314–24. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
2. Bohren MA, Mehrtash H, Fawole B, et al. How Women are Treated During Facility-Based Childbirth in Four Countries: A Mixed-Methods Study. *Health Policy Plan*. 2021;36(6):825–39. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
3. DICKINSON, Fiona M., et al. Assessing quality of care in maternity services in low and middle-income countries: development of a maternity patient reported outcome measure. *PLOS Global Public Health*, 2022, 2.3: e0000062. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]

4. Dickinson, Fiona. Development of a Patient Reported Outcome Measure to Assess Quality of Care in Maternity Services in Low and Middle-Income Countries. 2020. PhD Thesis. Liverpool School of Tropical Medicine. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
5. Bohren MA, Vogel JP, Tunçalp Ö. T Mistreatment of Women In Childbirth: Time For Action On This Important Dimension Of Violence Against Women. *BMJ*. 2021;373:n1513. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
6. Gebeyehu, Natnael Atnafu; Adella, Gtachew Asmare; Tegegne, Kirubel Dagnaw. Disrespect and Abuse Of Women During Childbirth At Health Facilities in Eastern Africa: systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Medicine*, 2023, 10: 1117116. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
7. Shakibazadeh E, Bohren MA, Rashidian A, al. et. Respectful Care During Childbirth: A Systematic Review of Qualitative Studies. *Reprod Health*. 2020;17(1):1–18. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
8. Lattof, Samantha R., et al. Developing measures for WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: a conceptual framework and scoping review. *BMJ open*, 2020, 9.4: e024130. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
9. Abeng AT, Rumintjap FM. Implementation of Person-Centered Maternity Care (PCMC) on the Childbirth Experience of Mothers at RSI Siti Khadijah Palembang: A Phenomenological Study. *Prism Int J Soc Humanit Res*. 2025;120–33. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
10. Tuncalp O, Pena-Rosas JP, Lawrie T. WHO Recommendations on Antenatal Care for A Positive Pregnancy Experience. *BMJ Glob Heal*. 2020;5:e002580. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
11. Safitri DJ, Surani E. Hubungan Pengetahuan dan Praktik Bidan Penolong Persalinan Tentang Respectful Maternity Care (RMC) di Puskesmas Poned Kota Semarang. *J Fundus*. 2025;5(2):20–6. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
12. Mita Meilani S, Insyiroh AN,. Respectful Women Care Dalam Kebidanan. Penerbit K-Media; Yogyakarta. 2023. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
13. Fitriadi TA. Analysis of the Quality of Midwifery Care For Mothers Giving Birth. *J Ilm Bidan*. 2023;7(2):26–30. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
14. Puspita SI, Surani E. Hubungan Penerimaan Respectful Maternity Care (RMC) dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang. *J Fundus*. 2025;5(2):1–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
15. Makhmudah N, Surani E, Realita F. Midwives' Perceptions of the Implementation of Respectful Maternity Care (RMC) in Childbirth Services. *J Ilmu Kesehat*. 2025;1(2):179–88. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
16. Munawaroh M, Syam H. Relationship Between Receiving Respectful Midwifery Care (RMC) and Satisfaction with Newborn Care Services. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2024;12(1):54–67. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]